

ANALISIS MENULIS TEKS BERITA STUDI KASUS SISWA KELAS VII SMP ISLAM AL-MAHMUDIYAH KARANG ANYAR KECAMATAN SAKRA BARAT LOMBOK TIMUR TAHUN AJARAN 2025/2026

Usman¹, Sukini², Muhammad Maimun³

^{1, 2}Universitas Widya Dharma Klaten, Jl. Ki Hajar Dewantara, Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

³Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Jl. H. Badaruddin, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: namsu2520@gmail.com

Article History

Received: 25-05-2026

Revision: 10-06-2026

Accepted: 12-07-2026

Published: 30-07-2026

Abstract. Learning to write news texts is a crucial aspect in developing students' literacy competencies at the junior high school level. This study aims to describe the implementation, obstacles, and steps taken by teachers in the process of teaching news text writing in grade VII of Al-Mahmudiyah Karang Anyar Islamic Junior High School in the 2025/2026 academic year. The approach used was a qualitative case study with observation, interviews, and document analysis methods. Researchers processed the data using several data analysis techniques, namely data verification, data classification, and data interpretation. The results of the study indicate that the learning process is still formal and teacher-oriented, with the main obstacles being a lack of innovation in teaching methods, media used, and direct student experience. Efforts made by teachers include utilizing digital media and contextual approaches to increase student interest and writing skills. Recommendations include increasing teacher creativity, developing learning media, and strengthening a culture of literacy in the school environment. It is hoped that the results of this study can serve as a reference in efforts to improve the quality of news writing learning in junior high schools.

Keywords: Learning to Write News Texts, Case Studies, Al-Mahmudiyah Islamic Middle School, Obstacles, Innovation

Abstrak. Pembelajaran menulis teks berita merupakan aspek krusial dalam pengembangan kompetensi literasi siswa di tingkat SMP. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pelaksanaan, hambatan, serta langkah-langkah yang diambil guru dalam proses pembelajaran menulis teks berita di kelas VII SMP Islam Al-Mahmudiyah Karang Anyar pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Peneliti dalam mengolah data dilakukan melalui beberapa teknik analisis data yakni verifikasi data, klasifikasi data dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat formal dan berorientasi pada guru, dengan kendala utama berupa kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, media yang digunakan, dan pengalaman langsung siswa. Upaya yang dilakukan guru meliputi pemanfaatan media digital dan pendekatan kontekstual guna meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa. Rekomendasi yang dapat diambil meliputi peningkatan kreativitas guru, pengembangan media pembelajaran, serta penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran menulis teks berita di SMP.

Kata Kunci: Pembelajaran Menulis Teks Berita, Studi Kasus, SMP Islam Al-Mahmudiyah, Kendala, Inovasi

How to Cite: Usman., Sukini., & Maimun, M. (2026). Analisis Menulis Teks Berita Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Mahmudiyah Karang Anyar Kecamatan Sakra Barat Lombok Timur Tahun Ajaran 2025/2026. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 4491-4499. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.5998>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam aspek keterampilan menulis. Hal demikian dideskripsikan menurut Supriyadi (2014), keterampilan menulis berita penting diajarkan di jenjang SMP karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun informasi yang akurat dan bertanggung jawab, serta memahami fungsi media massa dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan ini sangat diperlukan karena menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, kritis, dan kreatif, terutama di era digital saat ini. Selain itu, pandangan Sukmawan & Wibowo (2018), penguasaan teks berita mampu meningkatkan literasi media siswa, yang sangat vital dalam era digital saat ini agar mereka mampu memilah dan memahami informasi secara kritis dan tidak mudah terjebak dalam berita palsu (*hoaks*).

Salah satu materi utama yang diajarkan adalah menulis teks berita, mengingat relevansinya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Menulis berita tidak hanya membantu siswa dalam menyusun informasi yang sistematis dan faktual, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis terhadap media yang mereka konsumsi dan hasilkan. Semua hal ini, dipertegas dalam penelitian dilakukan oleh Putra & Sari (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis berita secara efektif dapat meningkatkan kemampuan analisis kritis siswa terhadap berbagai sumber informasi dan menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam penggunaan media digital. Oleh karena itu, pengajaran menulis teks berita di SMP menjadi strategi penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi siswa secara efektif.

Pengajaran menulis teks berita membutuhkan pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Siswa saat ini lebih akrab dengan media digital dan platform daring, sehingga mereka diharapkan mampu menulis berita yang menarik, informatif, dan sesuai dengan kaidah jurnalistik. Oleh karena itu, peran guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dan media digital dalam proses pembelajaran agar hasilnya maksimal dan mampu meningkatkan minat serta kemampuan siswa dalam menulis berita.

Berdasarkan observasi awal di SMP Islam Al-Mahmudiyah Karang Anyar, ditemukan beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran menulis teks berita di kelas VII. Salah satu kendala utama adalah rendahnya kreativitas guru dalam mengembangkan metode inovatif, sehingga proses belajar mengajar cenderung monoton dan kurang menarik. Selain itu, terbatasnya media pembelajaran yang tersedia menjadi hambatan dalam menyampaikan materi secara variatif dan engaging. Sementara itu, kurangnya pengalaman langsung siswa dalam

menulis berita juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas hasil karya mereka. Siswa cenderung belum terbiasa mengumpulkan informasi, mengolah data, dan menyusun berita secara sistematis sesuai kaidah jurnalistik.

Akibat dari berbagai hambatan tersebut, proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Hasil tulisan siswa pun belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan, baik dari segi isi, struktur, maupun penggunaan bahasa. Hal ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan yang komprehensif agar proses belajar menulis teks berita menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas literasi siswa secara menyeluruh.

Solusi yang diusulkan melalui penelitian ini adalah pengembangan dan penerapan model pembelajaran berbasis digital *storytelling* yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan zaman. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses penulisan berita, sekaligus memanfaatkan teknologi dan media digital yang sudah akrab di kalangan mereka.

Tahapan Pelaksanaannya, guru akan mengintegrasikan platform digital seperti blog, media sosial, atau aplikasi penyunting berita, sehingga siswa dapat menulis, menyunting, dan mempublikasikan berita secara langsung dan interaktif. Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok akan diterapkan agar proses belajar menjadi lebih variatif, menarik, dan relevan dengan konteks kehidupan nyata. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, kemampuan analisis kritis, serta keterampilan menulis berita yang sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dewi (2019) yang mengembangkan model pembelajaran menulis berita berbasis media digital melalui pendekatan kolaboratif. Hasilnya menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan kemampuan menulis berita dan minat siswa terhadap media digital. Namun, penelitian ini masih terbatas pada aspek kolaboratif dan belum secara khusus mengintegrasikan teknologi *storytelling* digital secara menyeluruh. Penelitian oleh Santoso (2020) yang menerapkan pembelajaran berbasis media sosial untuk meningkatkan keterampilan menulis berita di kalangan siswa SMP. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas dan kepercayaan diri dalam menulis berita. Akan tetapi, penelitian ini belum secara eksplisit membahas pengembangan kemampuan analisis kritis terhadap berita yang mereka buat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita di kelas VII SMP Islam Al-Mahmudiyah Karang Anyar tahun pelajaran 2025/2026. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran serta langkah-langkah inovatif yang telah

diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan mampu meningkatkan minat serta kemampuan menulis siswa secara optimal.

Penelitian ini, juga akan mengulas strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi hambatan yang ada, seperti pemanfaatan media digital yang lebih variatif, pendekatan kontekstual, dan peningkatan kreativitas dalam proses pengajaran. Penggunaan media digital diharapkan dapat menjadikan proses belajar menulis berita lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Pendekatan kontekstual juga akan membantu siswa memahami pentingnya menulis berita yang sesuai kebutuhan masyarakat sekitar, sehingga mereka mampu menghasilkan karya yang tidak hanya memenuhi aspek teknis, tetapi juga memiliki manfaat sosial dan nilai edukatif.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus sebagai kerangka utama. Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui observasi langsung di dalam kelas, wawancara mendalam kepada guru dan siswa, serta pengumpulan dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul pembelajaran, dan hasil karya siswa. Subjek utama dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif yang memungkinkan peneliti untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, wawancara tidak terstruktur yang memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pandangannya secara bebas, serta analisis dokumen sebagai sumber data pendukung.

Keabsahan dan keandalan data, dilakukan berbagai langkah seperti triangulasi sumber dan teknik untuk memverifikasi data dari berbagai perspektif, member check yang melibatkan konfirmasi hasil temuan kepada peserta penelitian, serta audit proses yang memastikan transparansi dan konsistensi dalam seluruh tahapan penelitian. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi proses reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan yang valid dan terpercaya.

HASIL

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis teks berita di SMP Islam Al-Mahmudiyah masih menunjukkan pola yang bersifat struktural dan cenderung berpusat pada guru. Guru lebih banyak mengandalkan metode ceramah dan penugasan sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital yang digunakan pun masih terbatas, seperti hanya mengandalkan televisi pintar (TV *Smart*) dan buku cetak sebagai media pendukung. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi secara optimal, sehingga berpotensi membatasi kreativitas dan inovasi dalam pengajaran menulis berita. Selain itu, suasana kelas cenderung monoton dan kurang menginspirasi, yang dapat memengaruhi motivasi dan partisipasi aktif siswa selama proses belajar berlangsung.

Kendala yang dihadapi siswa, ditemukan beberapa permasalahan utama. Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan yang akan dituangkan dalam teks berita, sehingga hasil karya mereka cenderung kurang variatif dan kurang menarik. Kedua, tingkat motivasi belajar siswa tergolong rendah, yang berimbas pada kurangnya antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran serta kurangnya inisiatif untuk berpartisipasi aktif. Ketiga, keterbatasan kosakata menjadi hambatan signifikan dalam menyusun teks berita yang lengkap dan sesuai kaidah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek linguistik dan keterampilan berbahasa masih perlu dikembangkan secara lebih intensif agar siswa mampu menuangkan ide secara lancar dan efektif.

Sudut pandang guru, terdapat beberapa kendala yang turut mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Salah satunya adalah minimnya variasi metode pengajaran yang digunakan, sehingga proses belajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran pun masih terbatas dan belum mampu mendukung keberagaman gaya belajar siswa secara optimal. Selain itu, suasana kelas yang kurang kondusif turut menjadi faktor penghambat dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung kreativitas siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dan diversifikasi strategi pengajaran agar proses belajar menulis teks berita dapat berjalan lebih efektif dan menarik.

Upaya mengatasi kendala tersebut, guru telah melakukan berbagai inovasi dan langkah strategis. Di antaranya adalah memanfaatkan media digital yang lebih variatif, seperti penggunaan video, gambar, dan internet untuk memperkaya materi dan menarik perhatian siswa. Guru juga memberikan contoh teks berita yang relevan dan menarik sebagai acuan dalam proses penulisan, serta mengadakan diskusi kelompok yang bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan ide dan berkolaborasi secara aktif. Selain itu, pendekatan kontekstual diterapkan dengan mengaitkan materi menulis berita dengan kejadian nyata di sekitar siswa, sehingga mereka merasa lebih tertarik dan mampu memahami relevansi dari kegiatan tersebut. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses belajar serta hasil karya siswa secara umum.

Hasil belajar, secara keseluruhan, pencapaian siswa berada pada kategori cukup dengan rata-rata skor mencapai 75. Meskipun demikian, terdapat variasi kemampuan individu yang cukup signifikan. Beberapa siswa mampu menulis berita dengan ide yang cukup kreatif, struktur yang rapi, dan penggunaan bahasa yang cukup baik. Sebaliknya, sebagian siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks secara sistematis dan mengembangkan ide secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar mampu memenuhi standar kompetensi yang diharapkan dan mampu mengembangkan potensi setiap siswa secara optimal. Dengan demikian, upaya peningkatan inovasi metode dan media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan agar proses pembelajaran menulis teks berita dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh.

DISKUSI

Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis teks berita di SMP Islam Al-Mahmudiyah masih bersifat konvensional dan berorientasi pada pola guru sebagai pusat perhatian. Penggunaan metode ceramah dan penugasan sebagai pendekatan utama menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan masih bersifat tradisional, yang membatasi ruang gerak kreativitas dan inovasi siswa dalam menulis berita. Selain itu, pemanfaatan media digital yang digunakan pun masih terbatas, hanya sebatas televisi pintar dan buku cetak sebagai media pendukung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum mampu mengintegrasikan teknologi secara maksimal, sehingga berpotensi membatasi peluang eksplorasi dan inovasi siswa serta menciptakan suasana kelas yang monoton dan kurang memotivasi.

Hamatan dalam proses yang dialami siswa, seperti kesulitan dalam mengembangkan gagasan, rendahnya motivasi belajar, dan keterbatasan kosakata, menunjukkan bahwa aspek linguistik dan kompetensi berbahasa masih perlu mendapatkan perhatian dan pengembangan yang lebih intensif. Ketidakmampuan dalam menuangkan ide secara variatif dan menarik dapat menghambat kualitas hasil karya mereka, sementara motivasi belajar yang rendah turut memperburuk proses belajar karena kurangnya antusiasme dan inisiatif dari siswa. Dalam

konteks ini, penting bagi pendidik untuk tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan linguistik siswa agar mereka mampu menulis berita yang lengkap, menarik, dan komunikatif.

Pesepektif guru, terbatasnya variasi metode pengajaran dan media pembelajaran turut menjadi hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Kurangnya inovasi dalam strategi pengajaran menyebabkan proses belajar menjadi monoton dan kurang menarik, sehingga motivasi dan partisipasi aktif siswa pun menurun. Oleh karena itu, diversifikasi dan inovasi dalam strategi pengajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar, salah satunya dengan memanfaatkan media digital yang lebih variatif, seperti video, gambar, dan akses internet. Pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi menulis berita dengan peristiwa nyata di sekitar siswa juga merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap kegiatan menulis berita.

Tahapan maksimal sudah dilakukan oleh guru, seperti memberikan contoh teks berita yang relevan dan menarik, serta mengadakan diskusi kelompok dan mengaplikasikan pendekatan kontekstual, menunjukkan komitmen untuk mengatasi hambatan tersebut. Langkah-langkah ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses belajar serta hasil karya siswa secara umum. Meski secara rata-rata pencapaian siswa masuk dalam kategori cukup dengan skor 75, variasi kemampuan individu menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu terus diperbaiki agar mampu memenuhi standar kompetensi yang diharapkan dan mengembangkan potensi setiap siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks berita di SMP Islam Al-Mahmudiyah masih menunjukkan tingkat efektivitas yang belum optimal. Hal ini disebabkan oleh pola pembelajaran yang cenderung bersifat struktural dan berpusat pada guru, sehingga kurang memberi ruang bagi kreativitas dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, kendala utama yang dihadapi berasal dari faktor internal siswa sendiri, seperti kesulitan dalam menuangkan gagasan secara jelas dan sistematis serta keterbatasan kosakata yang menghambat proses penulisan teks berita. Di sisi lain, faktor eksternal juga turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama berkaitan dengan metode pengajaran yang kurang variatif dan media pembelajaran yang terbatas penggunaannya.

Guru telah berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui berbagai inovasi, termasuk pemanfaatan media digital yang lebih variatif dan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Langkah ini diambil untuk meningkatkan minat dan motivasi

siswa dalam mengikuti kegiatan belajar menulis berita, sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka. Meski demikian, masih diperlukan pengembangan kompetensi guru agar mampu mengimplementasikan metode dan media pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Selain itu, peningkatan fasilitas media yang mendukung proses belajar mengajar menjadi faktor krusial agar pembelajaran dapat berjalan lebih menarik dan menyenangkan.

Pengembangan kompetensi guru dan penyediaan media yang memadai, penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Dengan budaya literasi yang kuat, diharapkan siswa akan lebih terbiasa dan tertarik untuk membaca, menulis, serta mengembangkan kemampuan berbahasa secara mandiri. Hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam menulis teks berita yang memenuhi standar kualitas. Secara keseluruhan, berbagai langkah strategis tersebut diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis berita di SMP Islam Al-Mahmudiyah secara berkelanjutan, sehingga mampu menghasilkan siswa yang mampu menulis berita dengan ide yang matang, bahasa yang tepat, dan struktur yang sistematis.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar para guru memperbanyak variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta mengintegrasikan teknologi digital secara lebih maksimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, peningkatan literasi dan motivasi siswa menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius. Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, seperti media digital, koleksi buku bacaan, dan ruang belajar yang nyaman serta kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Penguatan program literasi dan pelatihan khusus bagi guru juga sangat diperlukan agar proses pembelajaran menulis teks berita dapat berlangsung lebih menarik, relevan, dan kontekstual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan metode pembelajaran menulis teks berita di tingkat SMP maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini, khususnya kepada guru, siswa, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya di SMP Islam Al-Mahmudiyah Karang Anyar. Selain itu, penulis juga mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing 1 dan 2, baik secara moril maupun materil, atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung.

REFERENSI

- Dewi, R. (2019). Model Pembelajaran Menulis Berita Berbasis Media Digital melalui Pendekatan Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(2), 123-135.
- Santoso, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Media Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45-58.
- Supriyadi. (2014). Pentingnya Pembelajaran Menulis Berita di Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), 245-258.
- Sukmawan, & Wibowo, S. (2018). Penguasaan Teks Berita untuk Meningkatkan Literasi Media Siswa di Era Digital. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 12(4), 210-222.
- Putra, R., & Sari, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menulis Berita terhadap Kemampuan Analisis Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(2), 87-102.